

KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU
DENGAN PG. DJOMBANG BARU
DI KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Program Studi Agribisnis



OLEH :

RONGGOJATI PUTUNINGRAT

0824010028

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU
DENGAN PG. DJOMBANG BARU
DI KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI



OLEH :

RONGGOJATI PUTUNINGRAT

0824010028

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2012

KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU
DENGAN PG. DJOMBANG BARU
DI KABUPATEN JOMBANG

Disusun Oleh

RONGGOJATI PUTUNINGRAT
NPM : 0824010028

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal : 07 Desember 2012

Pembimbing :

1. Pembimbing Utama

Tim Penguji :

1. Ketua

Dr. Ir. Zainal Abidin, MS.

2. Pendamping Pendamping

Dr. Ir. Zainal Abidin, MS.

2. Sekretaris

Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU.

Ir. Nuriyah Yuliati, MP.

3. Anggota

Ir. Sigit Dwi Nugroho, MSi.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS.

Dr. Ir. Eko Nurhadi, MS.

Telah Direvisi

Tanggal :

Pembimbing Utama:

Pembimbing Pendamping :

Dr. Ir. Zainal Abidin, MS.

Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas ridha dan karunia-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul KEMITRAAN ANTARA PETANI TEBU DENGAN PG. DJOMBANG BARU DI KABUPATEN JOMBANG. Tidak lupa pula penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan segala kerendahan hati dan kesucian iman, serta kebersihan budi, akhlak dan perilakunya, telah menjadi panutan bagi seluruh umat muslim di dunia. Terimakasih kepada bapak Dr. Ir. Zainal Abidin, MS dan bapak Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi pembimbing skripsi ini. Banyak sekali bantuan, motifasi, dan bimbingan yang sangat berharga, yang diberikan kepada penulis, untuk itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. Ramdan Hidayat, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
2. Dr. Ir. H. Eko Nurhadi, MS selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Ayah dan Bunda tercinta terimakasih atas do'a, cinta dan kasih sayangnya.
4. Kakak-kakak, adik-adik, dan seluruh keluarga besar Ranti's Club.

5. Gendon, Min, Ingwang Mita, Black, Ibnu, Pak Yanto, Oni, Fitri dan semua teman-teman satu angkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. "I can't be like what I'm now without you, Guys!!".
6. Seluruh karyawan bagian akademik, keuangan, dan kemahasiswaan Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jatim yang membantu proses perkuliahan.
7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jatim yang bersedia memberikan ilmunya kepada Penulis.
8. Buat my Friska, terimakasih atas dukungannya "You are the best!!".

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna.

Wassamualaikum, Wr.Wb.

Surabaya, 07 Desember 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Diskripsi Singkat Tanaman Tebu	13
2.2.1. Rendemen Tebu	14
2.2.2. Penentuan Rendemen Gula Tebu.....	16
2.2.3. Sistem Bagi Hasil Dan Kebijakan Tebu Rakyat.....	19
2.2.4. Peningkatan Produksifitas Gula Nasional	22
2.3.Tinjauan Mengenai Kemitraan.....	25
2.3.1. Syarat Kemitraan Usaha Pertanian	30
2.3.2. Model-model Kemitraan Usaha Bersama	31
2.3.3. Manfaat dan Kendala Kemitraan	38

2.3.4. Indikator Evaluasi Kepuasan Petani Terhadap Kemitraan	39
III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
3.1. Kerangka Pemikiran	42
3.2. Hipotesis	45
IV. METODE PENELITIAN	
4.1. Penentuan Obyek Penelitian	46
4.2. Penentuan Sampel	46
4.3. Pengambilan Data	47
4.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
4.5. Analisis Data	48
V. KEADAAN UMUM WILAYAH	
5.1. Keadaan Umum Perusahaan.....	53
5.1.1. Sejarah Pabrik Gula Djombang Baru	53
5.1.2. Lokasi Pabrik Gula Djombang Baru	56
5.1.3 Struktur Organisasi PG. Djombang Baru	57
5.2. Keadaan Umum Kabupaten Jombang	59
5.2.1 Kondisi Geografis	59
5.2.2. Kondisi Penduduk	60
5.2.3. Kondisi Perkebunan	61
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
6.1. Karakteristik Petani Mitra	63
6.1.1. Usia Petani Mitra.....	64
6.1.2. Pendidikan Petani Mitra	64
6.1.3. Luas Kepemilikan Lahan Petani Mitra.....	66

6.1.4. Lama Berusahatani Tebu	67
6.2. Masalah-masalah yang Dihadapi Petani Mitra Dalam Usahatani Tebu	68
6.2.1. Persiapan Lahan	68
6.2.2. Penanaman	70
6.2.3. Pemeliharaan	71
6.2.4. Rendemen Tebu	75
6.2.5. Tebu Keprasan.....	76
6.2.6. Panen	76
6.3. Mekanisme Kemitraan antara PG. Djombang Baru dengan Petani Tebu Mitra di Kabupaten Jombang.....	77
6.3.1. Mekanisme Pembinaan Kemitraan.....	78
6.4. Tanggapan Petani Mitra terhadap Kemitraan.....	89
6.4.1 Atribut Evaluasi Kemitraan	89
6.4.2. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Mitra	92
6.4.2.1. Tingkat Kesesuaian Atribut	93
6.4.2.2. Matriks Kepentingan-Kepuasan Petani Mitra.....	95
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1. Kesimpulan	104
7.2. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	109

Ronggojati Putuningrat. Kemitraan Antara Petani Tebu Rakyat Dengan PG. Djombang Baru Di Kabupaten Jombang. Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ir. Zainal Abidin, MS. Dosen Pembimbing Pendamping : Dr. Ir. A. Rachman Waliulu, SU.

RANGKUMAN

PG. Djombang Baru dalam memproduksi gula masih memiliki kendala, yaitu belum adanya lahan tanam tebu sendiri untuk menanam tebu maka untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tebu tersebut pabrik gula disamping menyewa lahan milik masyarakat juga menjalin kerjasama dengan petani tebu rakyat di sekitar pabrik. Hubungan kerjasama antara pabrik gula dengan petani sebagai pemasok tebu tersebut dalam bentuk hubungan kemitraan. Hubungan antara petani tebu rakyat dengan PG. Djombang Baru yang dijalin dengan dasar kerjasama terkadang berjalan kurang harmonis dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, hal ini akibat dari masing-masing pihak yang masih cenderung untuk tidak mematuhi kesepakatan yang telah diputuskan bersama. Fenomena yang menarik tersebut menstimulus peneliti untuk mengadakan penelitian tentang kemitraan yang sudah dilaksanakan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi masalah penyediaan bahan baku tebu yang dihadapi oleh petani mitra selama bermitra dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang.(2) Mengidentifikasi mekanisme pembinaan PG. Djombang Baru yang diinginkan oleh petani mitra dalam kemitraan antara petani tebu dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang.(3) Menganalisis tanggapan petani mitra terhadap bentuk kemitraan yang dibuat oleh PG. Djombang Baru.

Pengambilan data menggunakan Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer yaitu Interview (Data yang didapat saat melakukan penelitian), dan metode kuisioner (Data yang didapat adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden). Data Sekunder adalah keadaan umum perusahaan, sejarah PG. Djombang Baru, Lokasi PG. Djombang Baru, dan Struktur organisasi PG. Djombang Baru.

Berdasarkan tujuan penelitian dan dari hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Masalah-masalah dalam budidaya tebu yang dihadapi oleh petani mitra di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut: Persiapan lahan tebu disebabkan kurangnya tenaga kerja diawal pengolahan lahan, Proses penanaman tebu disebabkan karena adanya bibit yang digunakan merupakan varietas yang kurang unggul, Proses pemanenan yaitu dikarenakan keterlambatan pengangkutan, dimana sarana transportasi dan jalan kurang mendukung. 2. Mekanisme pembinaan yang diinginkan dalam kemitraan yang dibuat oleh PG. Djombang Baru, antara lain: Syarat kemitraan (hak dan kewajiban), Penetapan peserta mitra, Kegiatan pembinaan, Evaluasi. 3. Petani menilai yang menjadi prioritas utama dalam tingkat kepentingan kemitraan adalah atribut ketepatan waktu memberikan biaya garap, dan respon terhadap segala keluhan. Sedangkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh petani mitra lebih pada atribut kontinuitas suplai komoditas dari petani ke perusahaan dan pengakutan hasil panen.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberadaan industri gula memegang peranan penting bagi masyarakat Indonesia dan sektor industri lainnya karena gula merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk konsumsi masyarakat dan juga diperlukan sebagai bahan baku semisal untuk industri olahan pangan. Hal ini merupakan implikasi dari perkembangan jumlah penduduk yang dapat dipastikan terus meningkat setiap tahunnya bahkan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 236 juta jiwa. Informasi data Kementerian BUMN pada tahun yang sama mendeskripsikan Indonesia membutuhkan 5 juta ton gula yang terdiri dari 2,75 juta ton untuk konsumsi langsung masyarakat dan 2,25 juta ton untuk keperluan industri produksi gula Nasional baru bisa memenuhi 53 % dari kebutuhan total, sisanya 47% dari kebutuhan tersebut dipenuhi melalui impor (Kementerian BUMN, 2011).

Bakrie dan Susmiadi (1999) menyatakan, membiarkan impor meningkat berarti membiarkan industri gula terus mengalami kemunduran yang akan menimbulkan masalah bagi Indonesia. Pertama, industri gula melibatkan sekitar 1.4 juta petani dan tenaga kerja. Kedua, kebangkrutan industri gula juga berkaitan dengan aset yang sangat besar dengan nilai sekitar Rp 50 triliun. Ketiga, gula merupakan kebutuhan pokok yang mempunyai pengaruh langsung terhadap inflasi, sesuatu yang mengkhawatirkan pelaku bisnis, masyarakat umum, dan pemerintah. Lebih jauh, membiarkan ketergantungan kebutuhan pokok yang harganya sangat fluktuatif dengan koefisien keragaman harga tahunan sekitar 48%

akan berpengaruh negatif terhadap upaya pencapaian ketahanan pangan. (Pakpahan, 2000)

Mengamati lebih dalam terjadi penurunan produksi gula nasional antara lain disebabkan oleh dua hal, yaitu: (1) penurunan produktivitas gula per hektar (terutama di Pulau Jawa). Penurunan ini disebabkan oleh pergeseran areal tebu dari lahan sawah ke lahan kering, tidak ada inovasi dan adaptasi teknologi budidaya tebu lahan kering secara memadai dan meningkatnya biaya produksi, (2) penurunan rendemen karena faktor budidaya maupun pabrik yang disebabkan semakin panjangnya hari giling pabrik gula sehingga masa giling semakin jauh dari periode kemasakan tebu yang optimal, kurangnya pasokan tebu, dan meningkatnya jumlah gula yang hilang per ton yang digiling. (Djojusubroto, 1995).

Soekartawi, (2002) menyatakan bahwa efektifitas suatu kegiatan usahatani dapat tercapai bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisiensi akan tercapai bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Oleh karenanya pemerintah melalui perusahaan gula milik BUMN masih perlu ditingkatkan kinerjanya agar mampu memberikan kontribusi besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan gula Nasional. Saat ini di Indonesia terdapat 61 pabrik Gula (PG), 51 Pabrik Gula milik BUMN dan sisanya 9 Pabrik Gula milik swasta, yang terbesar di Pulau Jawa dan di luar Jawa meliputi propinsi Sumatra utara, Sumatra Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan dan Gorontalo.

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) disingkat PTPN X sebagai salah satu BUMN yang memiliki core bisnis perkebunan tebu menaungi beberapa pabrik

gula (PG) yang tersebar di berbagai daerah terutama Jawa Timur dan Jawa Tengah. Diantara kedua belas Pabrik Gula yang ada salah satunya adalah PG. Djombang Baru. PG. Djombang Baru yang terletak di Kabupaten Jombang merupakan Unit Usaha Strategis (UUS) di bawah naungan PT. Perkebunan Nusantara X yang memiliki kapasitas giling terpasang 2.650 ton per hari, mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penyedia gula bagi masyarakat khususnya di wilayah Jawa Timur, walaupun dalam 5 tahun terakhir produksinya menunjukkan angka-angka yang fluktuatif dan cenderung menurun.

Sebagaimana perusahaan BUMN pada umumnya menghadapi permasalahan baik di sektor on farm maupun off farm. Permasalahan di sektor on farm yang cukup menonjol diantaranya yaitu kesulitan pengembangan area tebu akibat persaingan penggunaan lahan yang ketat dengan komoditi lain dan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, terutama yang terjadi di Pulau Jawa. Sedangkan permasalahan di sektor off farm terkait dengan usia pabrik yang relatif lama dengan teknologi pengolahan yang relatif konvensional, sehingga kapasitas giling sangat terbatas dan kualitas gula relatif kurang baik.

Sehubungan permasalahan yang ada dengan memegang konsep revitalisasi industri gula nasional yang secara konkret membahas tentang pencapaian kesinambungan antara produksi dan konsumsi, baik konsumsi langsung maupun konsumsi industri serta terpenting adalah mencakup upaya-upaya terwujudnya masyarakat (petani) yang sejahtera melalui perkebunan yang berdaya saing dan berkeadilan maka konsep kemitraan sebagai langkah tepat untuk memenuhi tantangan tersebut. Kemitraan merupakan pilihan yang tepat karena petani membutuhkan pihak yang dapat menyediakan input, membeli dan menjual produk

yang dihasilkan oleh petani, dapat membimbing dan membina petani melalui kerjasama yang saling menguntungkan (win-win solution). Kemitraan menjadi bagian terpenting dari industri gula dimana kemitraan merupakan bentuk riil kerjasama usaha antara petani tebu dengan pabrik gula, dimana pabrik gula memberikan pinjaman biaya garap, bibit, pupuk, herbisida, dan alat-alat, selain itu petani di berikan bimbingan teknis dan penyuluhan serta jaminan pengolahan seluruh hasil panen oleh pabrik gula (Nuhung, 2006).

PG. Djombang Baru dalam memproduksi gula masih memiliki kendala, yaitu belum adanya lahan tanam sendiri untuk menanam tebu maka untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tebu tersebut pabrik gula disamping menyewa lahan milik masyarakat juga menjalin kerjasama dengan petani tebu rakyat di sekitar pabrik. Hubungan kerjasama yang dijalin antara pabrik gula dengan petani sebagai pemasok tebu tersebut dalam bentuk hubungan kemitraan. Meskipun demikian, hubungan kemitraan antara petani tebu rakyat dengan PG. Djombang Baru yang dijalin dengan dasar saling menguntungkan terkadang berjalan kurang harmonis dan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan, hal ini akibat dari masing-masing pihak yang masih cenderung untuk tidak mematuhi kesepakatan yang telah diputuskan bersama. Fenomena yang menarik tersebut menstimulus peneliti untuk mengadakan penelitian tentang kemitraan yang sudah dilaksanakan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan atas uraian di atas maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai “Kemitraan Antara Petani Tebu dengan PG. Djombang Baru Di kabupaten Jombang” didalamnya mempelajari tentang tanggapan petani terhadap program kemitraan yang dilakukan oleh petani mitra dengan pabrik gula.

1.2. Permasalahan

Kesulitan penyediaan pasokan bahan baku dari petani merupakan tugas berat yang harus dihadapi oleh PG. Djombang Baru. Padahal ketersediaan bahan baku yang cukup dan kontinu bagi suatu usaha agroindustri gula amat penting. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut (Soekartawi, 2005) :

- a. Produk usaha pertanian adalah musiman sehingga diperlukan manajemen stok yang baik.
- b. Produk usaha pertanian bersifat lokal dan spesifik dan oleh karenanya diperlukan perencanaan pengadaan bahan baku secara baik.
- c. Harga produk pertanian umumnya berfluktuasi. Oleh karena itu diperlukan stok yang cukup agar tidak terjadi pembelian bahan baku yang berulang-ulang pada harga yang tidak pasti.
- d. Mesin pengolahan akan berjalan efisien kalau digunakan terus sampai diperoleh pemakaian yang efisien. Oleh karena itu, bahan baku harus tersedia setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan.

Pihak manajemen PG. Djombang Baru sadar akan tantangan tersebut, dan dilain sisi petani di sekitar lokasi pabrik gula cenderung memiliki preferensi untuk mengikuti kemitraan dikarenakan selisih harga yang ditawarkan PG. Djombang Baru sebanding dengan tingkat rendemen yang dihasilkan oleh petani. Para petani tersebut juga beranggapan bahwa permintaan tebu di pasar bebas cukup tinggi apabila dikelola dengan baik oleh manajemen, meskipun sebagian lainnya menolak mengikuti yang telah dilaksanakan.

Untuk mencapai suatu hubungan kemitraan yang harmonis dan saling menguntungkan antara pihak Pabrik Gula dengan petani peserta kemitraan, maka pihak pabrik gula juga perlu memperhatikan tanggapan-tanggapan dari petani yang kadang kala belum mendapat perhatian penuh dari kemungkinan masalah yang dihadapi semisal kurang cepat dalam menghadapi kerusakan panen, turunnya rendemen, kesulitan tebang pengangkutan dan lain sebagainya, padahal naik turunnya produksi tebu berpengaruh langsung pada besar kecilnya rendemen yang dihasilkan, maka jelas ada kepentingan dari kedua belah pihak untuk saling kerja sama yang baik dan harmonis agar produksi tebu maupun hasil gula dapat meningkat. Selain itu, kemitraan yang telah dilaksanakan memberikan dampak secara eksplisit dari segi ekonomi maupun sosial.

Salah satu tujuan dari pengenalan sistem kemitraan adalah peningkatan pendapatan petani tebu. Pendapatan petani tebu merupakan fungsi dari produksi tebu dan harga yang diperoleh untuk tebu dan gulanya, hal ini berarti walaupun produksi gula perhektar relatif tinggi tetapi kalau harga gula yang diterima petani menurun, boleh jadi pendapatan bersih petani tidak meningkat. Ditinjau dari segi ekonomi akibat langsung dari sistem kemitraan adalah penambahan yang sangat besar dari penggunaan modal, biaya dan sebagainya yang kurang memenuhi, selain itu dalam hal pembinaan waktu yang diberikan relatif sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi dan secara otomatis juga dapat mempengaruhi pendapatan petani yang mengikuti kemitraan.

Sikap yang ditunjukkan petani mitra terhadap pelaksanaan kemitraan dengan PG. Djombang Baru dapat dijadikan indikasi adanya permasalahan dalam hal kepuasan terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan selama ini. Dengan

menggunakan pendekatan sikap pelanggan terhadap suatu produk, petani mitra akan memberikan loyalitas kepada perusahaan jika harapan petani dalam bermitra dapat dipenuhi oleh perusahaan. Petani mitra yang terpenuhi harapannya relatif akan loyal dan melaksanakan kesepakatan kemitraan dengan sebaik-baiknya. Loyalitas petani mitra ini pada gilirannya akan menjamin ketersediaan bahan baku tebu bagi pabrik gula.

Penelitian ini menganalisis dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diambil dari permasalahan yang dihadapi oleh PG. Djombang Baru terkait dengan kemitraan yang dijalin perusahaan dengan petani tebu di Kabupaten Jombang. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja permasalahan budidaya tebu yang dihadapi oleh petani mitra selama bermitra dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah mekanisme pembinaan PG. Djombang Baru yang diinginkan oleh petani mitra dalam kemitraan antara petani tebu dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana tanggapan petani mitra terhadap aspek-aspek kebijakan kemitraan yang dibuat oleh PG. Djombang Baru?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi permasalahan budidaya tebu yang dihadapi oleh petani mitra selama bermitra dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang.
2. Mengidentifikasi mekanisme pembinaan PG. Djombang Baru yang diinginkan oleh petani mitra dalam kemitraan antara petani tebu dengan PG. Djombang Baru di Kabupaten Jombang.
3. Menganalisis tanggapan petani mitra terhadap aspek-aspek kebijakan kemitraan yang dibuat oleh PG. Djombang Baru.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan lebih jelas tentang manfaat yang bisa diperoleh jika petani melakukan kemitraan yang ideal dengan pabrik gula dalam hal pengolahan tebu.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang menggambarkan alasan perilaku petani mitra yang selama ini mengikuti kemitraan. Penelitian ini juga dapat memberi rekomendasi kebijakan berkenaan dengan kemitraan yang dapat diterapkan dalam membina hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan petani mitra.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan wujud pengaplikasian disiplin ilmu manajemen agribisnis yang telah diperoleh selama ini, sekaligus menambah wawasan tentang industri gula khususnya pada bahasan kelembagaan kemitraan.

1.5. Batasan masalah

1. Hasil produksi tebu dari petani mitra dengan 3 sampai dengan 5 kali keprasan.
2. Penelitian ini dilakukan pada Masa Tanam 2011-2012.
3. Responden yang diambil adalah petani tebu yang mengikuti kemitraan dengan PG. Djombang Baru.
4. Sampel yang diambil adalah petani tebu mitra yang berada di Kabupaten Jombang.